



Received: February 27, 2025 | Accepted: March 06, 2025 | Published: July 23, 2025

## Pengembangan Teknologi Pembelajaran di SD Katolik Kinilow

**Paulus Robert Tuerah**

Universitas Negeri Manado  
Email: [paulustuerah@unima.ac.id](mailto:paulustuerah@unima.ac.id)



### **Abstract**

*This community service activity aims to socialize learning technology to teachers, students, and parents at Kinilow Catholic Elementary School. The methods used in this community service activity include: (1) a preliminary study to identify needs and initial knowledge levels about learning technology; (2) training and workshops focused on the use of relevant learning software and hardware; (3) intensive mentoring during the implementation of technology in the teaching and learning process; and (4) evaluation to measure the effectiveness of the socialization. The results of the study showed a significant increase in the understanding and skills of using learning technology among teachers and students. Teachers were able to integrate technology in the planning, implementation, and evaluation of learning. Students showed an increased interest in learning and the ability to access information and collaborate digitally. In addition, parents also showed an increased understanding of the role of technology in supporting their children's education. The conclusion of this activity is that comprehensive socialization of learning technology can improve the quality of learning at Kinilow Catholic Elementary School.*

**Keywords:** *Learning Technology, Socialization, Kinilow Catholic Elementary School, Training, Community Service*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan teknologi pembelajaran kepada guru, siswa, dan orang tua di SD Katolik Kinilow. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan awal tentang teknologi pembelajaran; (2) pelatihan dan workshop yang berfokus pada penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras pembelajaran yang relevan; (3) pendampingan intensif selama implementasi teknologi dalam proses belajar mengajar; dan (4) evaluasi untuk mengukur efektivitas sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran di kalangan guru dan siswa. Guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan minat belajar dan kemampuan dalam mengakses informasi dan berkolaborasi secara digital. Selain itu, orang tua juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang peran teknologi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sosialisasi teknologi pembelajaran yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Katolik Kinilow.

**Kata Kunci: Teknologi Pembelajaran, Sosialisasi, SD Katolik Kinilow, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat**

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental di seluruh dunia. Era digital membawa transformasi besar dalam cara pembelajaran disampaikan, diterima, dan dikelola dalam sistem pendidikan (Anderson & Dron, 2021). Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era digital (Voogt & Roblin, 2020). Teknologi pembelajaran yang memanfaatkan TIK menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik (Muchamad Suradji, 2018).

Implementasi teknologi pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing, serta memberikan akses ke sumber belajar yang lebih beragam dan up-to-date (Dwiningrum, 2019). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21, di mana kemampuan literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki (Redecker & Punie, 2017). Pembelajaran

berbasis teknologi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih luas antara siswa, guru, dan sumber belajar dari berbagai lokasi geografis (Siemens & Tittenberger, 2019).

Keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang terlibat. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kompetensi digital yang memadai untuk dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Mishra & Koehler, 2020). Kompetensi ini meliputi tidak hanya kemampuan teknis mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman pedagogis tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Novianti & Fatonah, 2018). Tanpa kompetensi yang memadai, teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Peran orang tua dalam mendukung implementasi teknologi pembelajaran juga sangat krusial, terutama di tingkat pendidikan dasar. Orang tua perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi pembelajaran agar dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak mereka di rumah (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Literasi digital orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan kontinuitas pembelajaran berbasis



teknologi antara sekolah dan rumah (Uran, 2018). Dukungan orang tua yang informed tentang teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi untuk tujuan edukatif.

Tantangan dalam implementasi teknologi pembelajaran sering kali berkaitan dengan kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Kesenjangan ini tidak hanya berupa keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, tetapi juga perbedaan tingkat literasi digital antara berbagai kelompok masyarakat (van Dijk, 2020). Faktor sosial ekonomi, geografis, dan cultural menjadi determinan penting dalam menentukan tingkat adopsi dan efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran (Reich & Mehta, 2020). Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang teknologi pembelajaran menjadi sangat penting untuk mengurangi kesenjangan digital tersebut.

Konteks pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap infrastruktur teknologi dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan atau terpencil (Kemendikbud, 2021). Namun, ketersediaan infrastruktur saja tidak menjamin keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran jika tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Wijaya et al., 2019). Diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang

berkelanjutan.

Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memperkenalkan teknologi pembelajaran kepada siswa. Pada tahap ini, pembentukan sikap dan kebiasaan positif terhadap penggunaan teknologi untuk tujuan edukatif sangat penting dilakukan (Prensky, 2021). Guru sekolah dasar perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar (Palaiologou, 2020). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi di rumah menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

SD Katolik Kinilow, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah setempat, menghadapi tantangan serupa dalam implementasi teknologi pembelajaran. Meskipun sekolah memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, siswa, dan orang tua dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif (Situmorang & Pardede, 2022). Kondisi ini mencerminkan realitas yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia, di mana kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pemanfaatannya masih menjadi isu yang perlu ditangani secara komprehensif melalui program sosialisasi dan peningkatan kapasitas yang terstruktur.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya sosialisasi teknologi pembelajaran



dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2020) tentang implementasi teknologi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa pelatihan intensif bagi guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru yang mendapat pelatihan teknologi pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan media pembelajaran digital dan kemampuan mendesain pembelajaran yang interaktif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kurangnya dukungan dari orang tua masih menjadi kendala dalam keberlanjutan implementasi teknologi pembelajaran di rumah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) tentang peran orang tua dalam mendukung pembelajaran digital menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berkorelasi positif dengan prestasi belajar anak dalam pembelajaran berbasis teknologi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar anak di rumah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setiawan (2022) tentang strategi sosialisasi teknologi pembelajaran di komunitas sekolah menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa program sosialisasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara simultan menghasilkan tingkat

adopsi teknologi pembelajaran yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan tentang implementasi teknologi pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks sosialisasi teknologi pembelajaran di sekolah dasar dengan karakteristik sosial ekonomi dan geografis tertentu. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek teknis implementasi teknologi atau dampaknya terhadap hasil belajar siswa, namun kurang memberikan perhatian pada proses sosialisasi yang komprehensif yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Selain itu, penelitian tentang strategi sosialisasi teknologi pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik spesifik komunitas sekolah masih terbatas dilakukan.

Kesenjangan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya penelitian tentang model sosialisasi teknologi pembelajaran yang dapat diterapkan secara praktis di sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dengan fasilitas teknologi yang memadai, sementara realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah, masih menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan solusi praktis untuk implementasi teknologi pembelajaran dalam kondisi keterbatasan sumber daya, serta strategi sosialisasi yang dapat meningkatkan awareness dan readiness komunitas sekolah terhadap teknologi pembelajaran.

Novelty dari kegiatan pengabdian kepada



masyarakat ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan sosialisasi teknologi pembelajaran kepada tiga stakeholder utama secara simultan: guru, siswa, dan orang tua. Berbeda dengan program-program sebelumnya yang cenderung fokus pada satu atau dua stakeholder saja, kegiatan ini dirancang untuk menciptakan sinergi antar stakeholder dalam mendukung implementasi teknologi pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif dari seluruh ekosistem pendidikan, bukan hanya dari guru atau sekolah saja.

Aspek novel lainnya adalah pengembangan model sosialisasi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik spesifik SD Katolik Kinilow. Model sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang teknologi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman praktis langsung kepada peserta melalui workshop interaktif dan pendampingan intensif. Kegiatan ini juga mengintegrasikan aspek literasi digital yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga pada pengembangan critical thinking dan digital citizenship yang penting untuk pendidikan karakter di era digital. Model sosialisasi ini dapat menjadi rujukan untuk implementasi serupa di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang sama.

Realitas yang dihadapi SD Katolik Kinilow mencerminkan kondisi umum sekolah dasar di Indonesia, di mana terdapat gap antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pemanfaatannya secara optimal. Observasi

awal menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki beberapa perangkat teknologi seperti komputer dan akses internet, namun pemanfaatannya dalam proses pembelajaran masih terbatas. Guru-guru di sekolah ini umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar teknologi, namun masih memerlukan bimbingan dan pelatihan yang terstruktur untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi untuk pengembangan teknologi pembelajaran di sekolah ini cukup besar jika didukung dengan program sosialisasi dan pelatihan yang tepat.

Dari sisi orang tua siswa, realitas menunjukkan adanya keberagaman dalam tingkat literasi digital dan sikap terhadap teknologi pembelajaran. Sebagian orang tua sudah familiar dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, namun masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam implementasi program sosialisasi, di mana diperlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman tingkat pengetahuan dan keterampilan teknologi di antara orang tua. Realitas ini menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada sosialisasi teknologi pembelajaran untuk menciptakan pemahaman dan dukungan yang komprehensif dari seluruh stakeholder sekolah.

## **Metode**

Desain Laporan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini



menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman peserta terhadap teknologi pembelajaran.

#### Partisipan

Partisipan dalam kegiatan ini adalah guru, siswa, dan orang tua siswa di SD Katolik Kinilow. Jumlah guru yang terlibat adalah 10 orang, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Jumlah siswa yang terlibat adalah 24 orang, yang terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. **Kuesioner:** Digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Kuesioner diberikan kepada guru, siswa, dan orang tua.
2. **Observasi:** Dilakukan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk mengamati perilaku dan interaksi peserta dengan teknologi pembelajaran.
3. **Wawancara:** Dilakukan dengan beberapa guru dan siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap teknologi pembelajaran.

#### Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi teknologi pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. **Studi Pendahuluan:** Dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan awal peserta mengenai teknologi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara.
2. **Pelatihan dan Workshop:** Dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak pembelajaran yang relevan. Materi pelatihan meliputi:
  - a. Pengenalan perangkat keras (komputer, tablet, proyektor).
  - b. Penggunaan perangkat lunak produktivitas (Microsoft Office, Google Workspace).
  - c. Penggunaan platform pembelajaran daring (Google Classroom).
  - d. Pembuatan konten pembelajaran interaktif (PowerPoint, Canva).
3. **Pendampingan:** Dilakukan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pendampingan dilakukan selama beberapa minggu, dengan kunjungan ke kelas dan konsultasi individual.
4. **Evaluasi:** Dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara.



## Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data wawancara dan observasi.

## Hasil dan Pembahasan Hasil Studi Pendahuluan

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SD Katolik Kinilow memiliki pengetahuan yang terbatas tentang teknologi pembelajaran. Sebagian besar guru hanya menggunakan teknologi untuk keperluan administrasi sekolah, seperti mengetik surat atau membuat laporan. Hanya sebagian kecil guru yang menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Siswa juga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang teknologi pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya menggunakan teknologi untuk bermain *game* atau mengakses media sosial. Orang tua siswa juga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang teknologi pembelajaran. Sebagian besar orang tua tidak tahu bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.

## Hasil Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop dilaksanakan selama tiga hari. Peserta dilatih mengenai penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak pembelajaran yang relevan. Peserta juga dilatih mengenai cara membuat konten pembelajaran interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan

pelatihan dan workshop. Peserta melaporkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang teknologi pembelajaran. Peserta juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Gambar 1. Peserta Menggunakan Teknologi Pembelajaran



Sumber: Data Primer

## Hasil Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama empat minggu. Selama pendampingan, guru didampingi dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru didorong untuk menggunakan berbagai macam perangkat lunak dan perangkat keras pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru menggunakan teknologi untuk menyajikan materi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Siswa menunjukkan peningkatan minat belajar



dan kemampuan dalam mengakses informasi dan berkolaborasi secara digital.

### Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran di kalangan guru dan siswa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah sosialisasi:

Tabel 1. Skor Rata-Rata Pengetahuan Teknologi Pembelajaran pada Guru, Siswa, dan Orang Tua Setelah Kegiatan Sosialisasi

Kelompok	Skor Rata-Rata Sebelum	Skor Rata-Rata Sesudah	Peningkatan
Guru	50	80	30
Siswa	45	75	30

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata pengetahuan teknologi pembelajaran pada guru, siswa, dan orang tua setelah kegiatan sosialisasi.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Mereka juga melaporkan bahwa mereka melihat peningkatan minat belajar siswa

setelah menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih memahami peran teknologi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar.

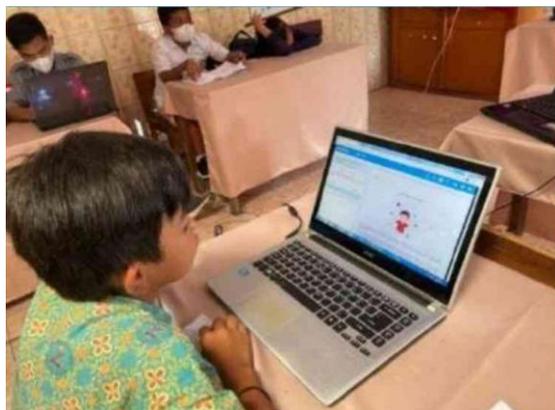
### Pembahasan

Kegiatan sosialisasi teknologi pembelajaran di SD Katolik Kinilow berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran di kalangan guru, siswa, dan orang tua. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang komprehensif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar (Johannes et al., 2020). Peningkatan pengetahuan guru tentang dan standar penilaian juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi teknologi (Ariany et al., 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Prasetyorini et al., 2017). Peningkatan minat belajar siswa akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Peningkatan minat siswa juga dapat dikaitkan dengan implementasi budaya sekolah yang baik (Johannes et al., 2020).



Gambar 2. Teknologi Pembelajaran Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa



Sumber: Data Primer

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi teknologi pembelajaran di SD Katolik Kinilow. Pertama, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan komputer yang memadai. Kedua, guru perlu terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Ketiga, diperlukan dukungan dari sekolah dan keluarga untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran. Selain itu, perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk belajar di SMK (Dharmayanti & Munadi, 2014).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan dalam penelitian ini relatif kecil. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur dampak jangka panjang dari sosialisasi teknologi pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan, melakukan penelitian di beberapa sekolah, dan mengukur

dampak jangka panjang dari sosialisasi teknologi pembelajaran. Penelitian tentang efektivitas pengelolaan praktik kerja industri juga penting (Sunardi, 2017).

## Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi teknologi pembelajaran di SD Katolik Kinilow berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran di kalangan guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan ini juga meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong integrasi teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Sosialisasi teknologi pembelajaran yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Katolik Kinilow. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi juga dapat mendukung implementasi kurikulum yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan komputer yang memadai.
2. Guru perlu terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.
3. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka melalui kegiatan sosialisasi dan komunikasi yang efektif.
4. Perlu dilakukan evaluasi berkala untuk memantau efektivitas implementasi teknologi pembelajaran dan untuk



melakukan perbaikan yang diperlukan.

### Daftar Pustaka

- Anderson, T., & Dron, J. (2021). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Ariany, Y., Ardi, A., & Rahmi, Y. L. (2018). Analisis Pemahaman Guru IPA se-Kecamatan Lima Kaum terhadap Pelaksanaan Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss1/134>
- Bustomi, I., & Umam, K. (2017). Strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren wirausaha lantabur kota Cirebon. *Al-Mustashfa Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa smp masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 343-355. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2563>
- Dwiningrum, S. I. A. (2019). Culture-based education to face disruption era. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 1(2), 116-123. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26728>
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 143-154. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi pengembangan daya tarik Dago Tea House sebagai alternatif wisata budaya di Jawa Barat. *THE Journal Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 156-168. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13746>
- Kemendikbud. (2021). Laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2020. Jakarta: Kemendikbud.
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives. Oxford University Press.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2020). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Muchamad Suradji. (2018). Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan, kepegawaian dan keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *TALIM Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 169-180. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.957>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi media digital di lingkungan ibu-ibu rumah tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1-16. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2678>
- Palaiologou, I. (2020). Child observation: A guide for students of early childhood. *Learning Matters*.
- Prasetyorini, H., Mustaji, & Bachri, B. S. (2017). Pengembangan materi pada mata pelajaran IPA dalam platform course networking sebagai media pembelajaran secara blended learning untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(1), 50-58. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p50-58>
- Prensky, M. (2021). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Rahman, A., Sari, D., & Wibowo, E. (2021). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran digital di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 15(2), 89-102.
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of



- the European Union.
- Reich, J., & Mehta, J. D. (2020). *Failure to disrupt: Why technology alone can't transform education*. Harvard University Press.
- Rusi, I., & Febriyanto, F. (2021). Perencanaan strategis sistem informasi untuk optimalisasi layanan sekolah menggunakan Ward and Peppard. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 10(2), 293-301. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i2.1170>
- Sari, M., & Wulandari, T. (2020). Implementasi teknologi pembelajaran di sekolah dasar: Studi evaluatif program pelatihan guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 156-171.
- Siemens, G., & Tittenberger, P. (2019). *Handbook of emerging technologies for learning*. University of Manitoba.
- Sitadevi, L. (2017). Membangun ketahanan kota terhadap dampak perubahan iklim: Studi kasus Kota Bandar Lampung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 27(3), 235-248. <https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.3.2>
- Situmorang, J., & Pardede, H. (2022). Analisis kebutuhan teknologi pembelajaran di sekolah dasar katolik wilayah Manado. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-58.
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare Journal of Communication Studies*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.37535/101007120201>
- Sunardi. (2017). Pengelolaan praktik kerja industri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 106-114. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i1.2968>
- Uran, L. L. (2018). Evaluasi implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 1-16. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.13309>
- Utami, R., & Setiawan, B. (2022). Strategi sosialisasi teknologi pembelajaran di komunitas sekolah: Pendekatan partisipatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 78-92.
- van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Polity Press.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2020). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299-321.
- Warsah, I., Imron, I., Siswanto, S., & Sendi, O. A. M. (2020). Strategi implementatif KKKI dalam pembelajaran pendidikan Islam di IAIN Curup. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 1-16. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442>
- Wijayanti, M., Yunita, T., & Dharmanto, A. (2020). Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.268>
- Wijaya, A., Sari, L., & Pratama, D. (2019). Kesiapan sekolah dalam implementasi teknologi pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 112-128.
- Wijoyo, H. (2020). Socialization of the accreditation assessment system (SISPENA) of the national accreditation board for early childhood education (PAUD) and non formal education (PNF) in Bengkalis, Riau Province. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-70. <https://doi.org/10.24036/jha.0102.2019.3>

